

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG WARUNG KOPI DI KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER

### *Factors affecting Income of Traditional Coffee Shops in The Sub-District Ambulu, District Jember*

**M. Firdhaus R. R.**

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

*E-mail:* Rezky.barca91@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* terhadap Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang warung kopi di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa curahan jam kerja, lama kerja, modal dan lokasi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang warung kopi di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan variabel ke arah positif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diartikan bahwa “ada faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang warung kopi di Kecamatan Ambulu Kabupaten”. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai curahan jam kerja, lama kerja, modal dan lokasi, memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember.

**Kata kunci:** Curahan jam kerja, Lama kerja, Modal dan Lokasi

#### **Abstract**

*This study was aimed to determine how much influence the independent variable on the dependent variable of the factors which will affect the income trader coffee shops in the district of Jember district Ambulu. The data used or used in this study are primary data. The analytical method used is multiple linear regression analysis. Results of testing the coefficient of multiple linear regression analysis showed that the outpouring of hours of work, length of labor, capital and location simultaneously and partially significant effect on the income trader coffee shops in the district of Jember Ambulu with variable positive direction. Based on these test results, it can be interpreted that "there are factors that affect the income trader coffee shop in District Ambulu District". This indicates that if the value of the outpouring of hours of work, length of labor, capital and location, has a positive value, then it will have an impact in increasing employment in Jember.*

**Keywords:** *Outpouring of working hours, length of working, Capital and Location*

#### **Pendahuluan**

Pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dapat terwujud salah satunya melalui pembangunan ekonomi. Secara umum, terdapat dua sektor utama yang mendukung perekonomian Indonesia, sektor formal dan informal. Sektor informal sangat diperlukan khususnya untuk masyarakat kalangan menengah kebawah yang tidak mampu mendapatkan kesempatan kerja di sektor formal. Sektor informal terjadi karena adanya usaha untuk mempertahankan tenaga kerja yang tidak diterima di sektor formal, sehingga mereka berusaha sendiri membuat barang dan jasa, baik untuk konsumsi masyarakat penghasilan rendah juga sebagai bahan masukan di sektor modern (Adenan, 2000:21). Manning (1995:120) mengatakan bahwa sektor informal adalah unit-unit usaha yang berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan

barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri dan dalam usahanya itu dihadapkan pada berbagai kendala seperti modal, baik fisik maupun manusia (pengetahuan) dan faktor ketrampilan.

Banyak sektor informal yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi sumber pendapatan keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal, seperti pedagang warung kopi di kecamatan Ambulu. Hal ini terjadi karena jumlah penduduk yang relatif tinggi di daerah pedesaan sedangkan pendapatan penduduk hanya dari sektor pertanian. Padahal dengan semakin banyaknya jumlah penduduk, sektor pertanian tidak akan mampu untuk menampung jumlah tenaga kerja yang berlipat ganda di masa yang akan datang, sedangkan lahan pertanian semakin berkurang karena banyak digunakan untuk

pemukiman. Sehingga dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, pemerintah menghimbau agar menciptakan usaha diluar sektor pertanian. Masyarakat di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember melakukan kegiatan berdagang. Barang yang diperdagangkan bermacam-macam seperti sepatu, pakaian, tas, sembako, dan lain-lain.

Menurut Tjiptoherijanto (1997:21), pendapatan pedagang kecil sebagai salah satu sektor informal dinilai masih rendah karena kurangnya modal, tidak memiliki sistem akuntansi (pembukuan), kemampuan manajemen dan teknologi yang rendah, terbatasnya kemampuan dalam memasarkan barang dagangannya serta jumlah jam kerja yang kurang. Kurangnya modal ini karena pedagang kecil kesulitan dalam mendapatkan dana pinjaman disebabkan karena tidak adanya jaminan dan arena usahanya tidak layak teknis menurut perbankan.

Lokasi usaha juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, karena apabila lokasi itu strategis maka sangat menguntungkan bagi pedagang tersebut begitu juga sebaliknya (Tambunan, 2001:285). Lama kerja pedagang akan berpengaruh terhadap pendapatan mereka, karena semakin lama mereka bekerja, maka jumlah pelanggan yang dimiliki akan bertambah dan juga pengalaman berusaha pedagang juga turut bertambah (Sukirno, 1994). Begitu pula curahan jam kerja akan berpengaruh juga terhadap pendapatan pedagang warung kopi (Sumarsono, 2003:28).

Penelitian tentang sektor informal terutama pedagang kaki lima sebelumnya telah dilakukan oleh Diniyati (2003) di Malang, Bayu (2004) di Surakarta, Yeni (2005) di Jember, dan Akhmad (2007) di Pasuruan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pendapatan pedagang kaki lima. Persamaan lain yaitu dalam penggunaan variabel curahan jam kerja, lama kerja dan modal. Perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu objek, lokasi dan tahun penelitian.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian dan Unit analisis

Penelitian ini merupakan penelitian hipotesa atau disebut juga *explanatory research*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pedagang warung kopi di kecamatan ambulu yang berhubungan dengan, curahan jam kerja, lama kerja, modal, dan lokasi terhadap pendapatan warung kopi di kecamatan ambulu.

### Populasi dan Sampel

Populasi pedagang warung kopi di kecamatan ambulu sebesar 121 pedagang, sedangkan besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Snedecor dan Cochran (dalam

Budiarto, 2003). jumlah sampel yang diperoleh dari penghitungan tersebut adalah 54 pedagang warung kopi.

### Jenis dan Sumber Data

jenis data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuisioner. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kepustakaan, majalah, jurnal ataupun penelitian terdahulu.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda (Gujarati, 1997).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dimana :

Y = pendapatan pedagang (rupiah/minggu)

X<sub>1</sub> = curahan jam kerja (Jam/minggu)

X<sub>2</sub> = lama kerja (tahun)

X<sub>3</sub> = modal (rupiah/minggu)

X<sub>4</sub> = lokasi (rupiah)

e = variabel pengganggu

b<sub>0</sub> = konstanta

b<sub>1</sub>; b<sub>2</sub>; b<sub>3</sub>; b<sub>4</sub> = koefisien variabel bebas

### Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh curahan jam kerja, lama kerja, modal, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh keempat variabel bebas secara simultan dan Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh keempat variabel tersebut secara parsial. Uji R<sup>2</sup> digunakan untuk mengetahui porsi pengaruh keempat variabel bebas dan variabel *error* terhadap pendapatan pedagang.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas yang digunakan untuk mendiagnosa adanya korelasi antar variabel bebas dalam model dan uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak.

## Hasil Penelitian

### Gambaran Umum Penelitian

Kecamatan Ambulu mempunyai luas wilayah 104,56 Km<sup>2</sup> dengan ketinggian rata-rata 35 m di atas permukaan laut. Secara topografi, dataran Kecamatan Ambulu dapat dibedakan menjadi tiga dataran meliputi dataran tinggi, sedang dan rendah. Dataran tinggi merupakan daerah dengan ketinggian rata – rata diatas 100 m diatas permukaan laut yang terdiri dari Desa Pontang, Desa Andongsari. Untuk dataran sedang, merupakan dataran dengan ketinggian antara 45-100 meter di atas permukaan laut yang terdiri dari desa Ambulu dan Tegalsari. Desa Sabrang dan Desa Sumberejo, merupakan dataran rendah, dengan ketinggian dibawah 45 meter diatas permukaan laut. Menurut penelitian sebelumnya secara geografis wilayah Kecamatan Ambulu daerah yang terluas yaitu Desa Sabrang dengan luas 44,36 (km).

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

#### Curahan Jam Kerja

Jumlah Jam Kerja / Minggu (Jam)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
40-54	21	39
55-69	11	20
70-84	22	41
Jumlah	54	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah jam kerja pedagang yang memiliki jumlah jam kerja antara 40 - 54 jam yaitu sekitar 21 orang atau sekitar 39%, jumlah jam kerja antara 55 - 69 sekitar 20%, dan jumlah jam kerja antara 70 - 84 jam berjumlah 22 orang atau sekitar 41%, dari jumlah total responden sebanyak 54 orang.

#### Modal Usaha

Jumlah Modal (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
500.000-1.499.000	3	6
1.500.000-2.499.000	47	87
2.500.000-3.499.000	4	7
Jumlah	54	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi modal terbesar perminggu dari pedagang warung kopi di Kecamatan Ambulu modal antara 500.000 - 1.499.000 sebanyak 6%, modal antara 1.500.000 - 2.499.000 sebanyak 87%, dan modal antara 2.500.000 - 3.499.000 sebanyak 7%, dari jumlah total responden 54 orang.

#### Lama Kerja

Lama Kerja (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
0-6	21	39

7-13	18	33
14-20	9	17
21-27	6	11
Jumlah	54	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa lama kerja pedagang yang memiliki jumlah lama kerja antara 0 - 6 tahun yaitu sekitar 21 orang atau sekitar 39%, jumlah lama kerja antara 7 - 13 sekitar 33%, jumlah lama kerja antara 14 - 20 tahun berjumlah 9 orang atau sekitar 17%, dan jumlah lama kerja 21-27 tahun sebanyak 6 orang dari jumlah total responden sebanyak 54 orang.

#### Pendapatan

Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
100.000-199.000	2	3
200.000-299.000	10	19
300.000-399.000	12	22
400.000-499.000	13	24
500.000-599.000	8	15
600.000-699.000	6	11
>700.000	3	6
Jumlah	54	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi pendapatan pedagang warung kopi di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember antara 100.000 - 199.000 yaitu berjumlah 2 responden atau sekitar 3%, dan antara 200.000 - 299.000 perminggunya yaitu berjumlah 10 responden atau sekitar 19%, antara 300.000 - 399.000 perminggunya yaitu berjumlah 12 responden atau sekitar 22%, pedagang yang mempunyai pendapatan bersih antara 400.000 - 499.000 berjumlah 13 responden atau sekitar 24%, antara 500.000 - 599.000 berjumlah 8 orang atau sekitar 15%, pedagang yang mempunyai penghasilan 600.000 - 700.000 sebanyak 6 orang atau sekitar 11%, serta pedagang yang penghasilannya lebih dari 700.000 yaitu sebanyak 3 orang atau sekitar 6% dari jumlah total responden 54 orang.

#### Lokasi

Tarif Retribusi/ Minggu (Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
0-3.500	31	57,41
3.600-7.000	23	42,59
Jumlah	54	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi tarif retribusi di Kecamatan Ambulu sebesar Rp 500,00 per minggunya

yaitu berjumlah 31 responden atau sekitar 57,41% dan Rp 1000,00 per minggu berjumlah 23 responden atau sekitar 42,59% dari total responden 54 orang.

### Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
Konstanta	878046,8	0,001
Jam Kerja	12655,551	0,000
Lama Kerja	47238,33	0,000
Modal	0,337	0,002
Lokasi	257197,2	0,002

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 878046,8 + 12655,551X_1 + 47238,334X_2 + 0,337X_3 + 257197,2X_4 + e$$

#### Uji Statistik

Jenis Uji	Probabilitas/hasil	Kesimpulan
Uji F	<0,05	Signifikan
Uji -t	<0,05	Signifikan
$R^2 = 0,615$		

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel jam kerja, lama kerja, modal dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang warung kopi. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai probabilitas terbesar dari masing-masing variabel bebas adalah 0,002 yang bermakna seluruh variabel bebas dalam model memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial pada pendapatan warung kopi. Uji koefisien determinasi  $R^2$  adalah 0,615 yang berarti bahwa sebanyak 61,5% variabel bebas mempengaruhi pendapatan dan sebanyak 38,5% dipengaruhi variabel lain di luar model.

#### Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil	Kesimpulan
Multikolinearitas	VIF = <10	Tidak Terjangkit Multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig-t = <0,05	Tidak Terjangkit Heteroskedastisitas

Hasil uji asumsi klasik di atas menunjukkan bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas dan juga tidak terjangkit heteroskedastisitas.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang nyata dari faktor Curahan Jam Kerja, Lama

Kerja, Modal dan Lokasi terhadap pendapatan pedagang baik secara serentak maupun parsial. Hal ini dapat dilihat dari uji F dan uji t serta koefisien regresi dari masing-masing variabel yang bernilai positif. Hasil perhitungan terhadap koefisien determinasi  $R^2$  diperoleh sebesar 0,615 atau 61,5% terhadap naik turunnya pendapatan pedagang yang disebabkan oleh pengaruh variabel Curahan Jam Kerja, Lama Kerja, Modal dan Lokasi adalah sebesar 61,5% sedangkan sisanya sebesar 38,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai konstanta ( $b_0$ ) dalam model sebesar 878.046,8 yang menunjukkan apabila Curahan Jam Kerja, Lama Kerja, Modal dan Lokasi tidak berubah atau konstan maka pendapatan yang diterima oleh Pedagang sebesar Rp. 878.046,8,- yang disebabkan oleh faktor lain.

Variabel Curahan Jam Kerja ( $b_1$ ) bernilai positif, artinya apabila Curahan Jam Kerja meningkat maka Pendapatan Pedagang akan mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja oleh pedagang akan meningkatkan pendapatan mereka sesuai dengan pendapat Manning (1995:205) yang mengatakan bahwa hubungan jumlah jam kerja dan pendapatan merupakan hubungan yang sulit untuk dipisahkan.

Variabel Lama Kerja ( $b_2$ ) juga bernilai positif yang menunjukkan apabila lama kerja mengalami peningkatan maka pendapatan pedagang juga akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Lama kerja yang lebih lama biasanya memperbanyak pengalaman sehingga memudahkan pekerja dalam memperoleh hasil yang besar. Makin lama dan makin intensif pengalaman kerja, akan makin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang bisa menghasilkan barang dan jasa yang makin lama makin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992:7).

Variabel Modal ( $b_3$ ) juga bernilai positif menunjukkan apabila lama kerja mengalami peningkatan maka pendapatan pedagang juga akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Menurut Teori R.F Harrod dan Eusey Domar bahwa akumulasi kapital dalam pembangunan ekonomi mempunyai peranan ganda yaitu menimbulkan pendapatan dan menaikkan kapasitas produksi atau output. Dalam konteks ini dapat diasumsikan pada pedagang yakni dengan adanya modal maka dapat menciptakan penambahan output dan berarti pula akan bertambahnya pendapatan.

Variabel Lokasi ( $b_4$ ) bernilai positif menunjukkan apabila variabel lokasi mengalami peningkatan maka pendapatan pedagang juga akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Lokasi penjualan sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen karena makin jauh dari tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal. Faktor tempat usaha mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pendapatan karena apabila tempat

usaha tersebut mudah dijangkau oleh masyarakat dalam artian tempat itu strategis maka output yang dihasilkan pedagang akan meningkat, hal ini yang jelas berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yang akan meningkat dengan sendirinya.

## Kesimpulan

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan faktor-faktor yaitu curahan jam kerja, lama kerja, modal, dan lokasi yang memengaruhi pendapatan pedagang warung kopi di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan jumlah sampel 54 diperoleh empat kesimpulan yaitu.

Curahan jam kerja, lama kerja, modal, dan lokasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Warung kopi di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Curahan jam kerja, Lama Kerja, Modal serta Lokasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Warung kopi di Kecamatan Ambulu

Besarnya kontribusi dari pengaruh variabel bebas atau nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0.615 atau 61,5% yang berarti bahwa naik turunnya pendapatan pedagang Warung Kopi di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dipengaruhi oleh variabel curahan jam kerja, lama kerja, modal, dan lokasi sebesar 61,5% sedangkan sisanya sebesar 38,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisa dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan hasil kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran yang sebaiknya dapat membantu sebagai berikut:

Bagi para pedagang agar bisa selalu meningkatkan curahan jam kerja, lama kerja, modal, dan mencari lokasi berdagang yang lebih strategis.

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mencari variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi pendapatan pedagang.

Bagi pemerintah daerah agar dapat memberikan pengertian kepada pedagang tentang segala sesuatu yang ada kaitannya dengan pekerjaan mereka, seperti pelayanan terhadap konsumen yang baik, pembukuan dan lain sebagainya. Membantu menyediakan dana atau modal bagi yang ingin mengembangkan usahanya dengan bunga yang rendah dengan jangka waktu pengembalian yang sesuai dengan kemampuan pedagang.

## Daftar Pustaka

- Adenan. M. 2000. *Diktat Sumber Daya Manusia : Jember : Universitas Jember.*
- Akhmad. 2007. *Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (Studi Pada Pedagang Kaki Lima di Pasar Pandaan). Skripsi (online) [diakses tanggal 02 September 2007].*
- Bayu. 2004. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Manahan Surakarta.*
- Diniyati. 2003. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan dan Minuman Kaki Lima di Sekitar Pasar Besar Malang.*
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar.* Jakarta: PT. Erlangga.
- Manning, Chris, Tadjuddin Noer Effendi, Tukiran. 1995. *Sektor Informal Antara Konsep dan Realita dalam SDM, Peluang Kerja dan Kemiskinan,* Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Nicholson, W. 1995. *Micro Economic Theory.* (Terjemahan) Wirajaya, D. *Teori Mikro Ekonomi.* Jakarta : Binarupa Aksara.

Kantor Kecamatan Ambulu